



pesan moral). Salah satu keunikan itu adalah sisi naturalisme musik tradisional yang tidak terdapat pada musik-musik pop-modern.

Harus diakui, kemajemukan bangsa Indonesia tidak hanya pada ranah agama, etnisitas, maupun budaya. Kesenian tradisional berupa musik dan tari, juga menjadi bagian penting dalam kemajemukan tersebut. Oleh karena itu, Indonesia harus bangga dengan kekayaan budaya-seni yang dimilikinya. Kebudayaan dan kesenian itu perlu untuk selalu dilestarikan dan dijaga dari “kolonisasi” budaya-pop Barat.

Kesenian musik Patrol memiliki kekhasan lantunan musik yang tidak dimiliki musik-musik pop masa kini. Bukan karena alat-alat musik patrol yang terbuat dari bambu, tetapi karena bunyi yang dihasilkannya mampu menyatukan manusia (pendengar) dengan alam semesta.

Keindahan lantunan musik patrol menawarkan sensasi-sensasi melebihi musik-musik pop-modern. Bagi para pendengarnya, patrol dapat membuat mereka seakan-akan menyatu dengan alam. Oleh karena keunikan itulah, patrol masih dilestarikan (eksis) bagi masyarakat modern saat ini.

Dalam realitas saat ini, musik tradisional patrol masih mampu menunjukkan eksistensinya di tengah kepungan budaya pop-modern, ketertinggalan itu tidak membuat patrol tenggelam atau terlarut dalam genangan modernitas dan globalisasi.

Patrol mempunyai nilai-nilai filosofis ke-alam-an dalam setiap dentuman bunyinya. Jika dicermati secara mendalam dan menyeluruh, musik tradisional ini secara tersirat berusaha menyadarkan manusia bahwa manusia





Musik patrol ini masih kental dengan aroma khas tradisionalitasnya. Meskipun pada perkembangan terkini, musik patrol juga sedikit mengalami perubahan (agak kemodernan). Akan tetapi, itu tidak menghilangkan ruh tradisionalitasnya.

Hal semacam ini tidak hanya menimpa kesenian musik patrol di Jawa Timur, banyak kesenian tradisional lainnya yang masih bertahan dengan nilai-nilai tradisionalitasnya. Seperti, Jaranan, Zapin Melayu, Kentrung, Kerapan Sapi (*Madura*), dan kesenian tradisional lainnya. Akhirnya, berbagai masyarakat pecinta musik patrol berharap agar tradisi musik tradisional mampu menunjukkan taringnya (*eksis*) di tengah berbagai terpaan gelombang modernitas dan globalisasi di Indonesia.

Musik patrol merupakan Budaya Nusantara yang merupakan salah satu cagar budaya yang harus dijaga dan pelihara. Namun, musik tradisional patrol saat ini bagaikan sang surya tenggelam. Ditengah-tengah budaya luar yang banyak menyerbu budaya asli daerah. Sudah saatnya berbagai lapisan masyarakat yang berada di lingkungan budaya daerah untuk ikut melestarikan budaya sendiri.

Semula musik patrol memang dibikin untuk kepentingan beribadah puasa. Makanya alat-alat yang digunakan juga sangat sederhana. Ada batang bambu yang dipotong, gitar dan bekas galon air mineral yang dijadikan untuk menghasilkan suara khas dengung. Musik patrol ini juga dimainkan oleh anak-anak usia belasan yang berkeliling di jalan-jalan desa sambil menyanyi seadanya. Yang penting menghasilkan suara yang bisa membantu penduduk

desa untuk bangun dan menunaikan sahur. Akan tetapi lama kelamaan musik patrol ini semakin berkembang, baik dari sisi alat musiknya maupun pemainnya. Jika sebelumnya hanya dimainkan oleh anak-anak usia belasan, maka kemudian dimainkan oleh para remaja dan orang dewasa yang berkeinginan main musik patrol. Varian alat dan lagunya juga bervariasi. Alat musik gamelan kemudian menjadi bagian penting dari musik patrol. Ada peking, saron, kenong atau gong yang menjadi alat musik ini. Kemudian juga alat musik bambu, sederhana sekali, hanya batang bambu yang dipotong untuk menghasilkan varian suara musiknya, bekas galon air mineral, bekas drum plastik, gentong air, simbal, kengreng dan lainnya. Meskipun alat musiknya sangat sederhana, akan tetapi ketika dimainkan dengan rancak dan penuh semangat ternyata bisa menghasilkan bunyi musik yang sangat indah.

Alunan lagu shalawatan, lagu campur sari dan bahkan juga musik pop bisa dimainkan dengan baik melalui alat musik sederhana tersebut. Makanya tidak salah jika masyarakat juga menikmati sajian musiknya. Ada yang berjoget ala musik dangdut dan ada pula yang menari beksan dalam tarian Jawa.

Musik patrol atau oleh masyarakat disebut musik Dunak Dungkul atau musik Tongklek adalah musik rakyat. Musik dengan genre ini adalah musik yang lahir dari keinginan untuk membantu masyarakat yang menjalankan ibadah puasa agar dapat melaksanakan sahur tepat waktu. Jadi meskipun

berisik, akan tetapi masyarakat tetap memperoleh manfaat. Itulah sebabnya masyarakat menikmati kehadiran musik itu.

Ada suatu komunitas musik yang lain dari biasanya, perform bisa outdoor hingga indoor dan yang tak kalah menariknya, peralatan yang seadanya pun dapat dijadikan alat musik. Musik Patrol “Barbie”, berdomisili di Desa Gedongan Waru Sidoarjo, dengan personil yang rata-rata masih anak sekolah, dan ada juga yang sudah menjadi mahasiswa menambah kreatifitas dalam meng-alunkan atau meng-aransemen lagu yang dibawakan. Barbie merupakan nama komunitas patrol yang lagi naik daun dengan aransemen lagu yang dibawanya, yang tidak monoton dalam melantukan dan mendendangkan nada musik yang ditampilkan. Patrol semakin marak didaerah Waru kabupaten sidoarjo ini karena tidak hanya di tampilkan pada setiap bulan romadhon yaitu pada menjelang sahur yang tujuannya bukan hanya untuk membangunkan orang tidur namun lebih luas lagi menjadi musik yang digunakan untuk mengiringi kegiatan sunatan, arak-arakan nikahan, dan juga menjadia tontonan menarik untuk mengarak kades (Kepala Desa) seusai memenangkan pemilihannya. Untuk kegiatan warga meliputi nikahan, sunatan dan kegitan lainnya yang menarik perhatian masyarakat untuk ikut andil dalam menyemarakkan acara tersebut. Juga pada hari-hari ini musik tradisional ini juga sering dilombakan di berbagai tempat umum di wilayah Sidoarjo-Surabaya, seperti di GOR Sidoarjo, Royal Plasa Surabaya, dan lain sebagainya.



















2. Mengurus surat perizinan, dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian di kepala desa untuk meneliti masyarakat desa tersebut.
3. Selanjutnya peneliti menilai keadaan tempat penelitian dengan melakukan investigasi (menjajaki dan menilai lapangan), hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan geografis, demografis, sejarah, kebiasaan serta karakter semua elemen yang ada di desa gedongan Waru Sidoarjo.
4. Menentukan informan, hal ini dilakukan agar membantu lebih cepatnya memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penelitian.
5. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis dipersiapkan secara sempurna, terutama pada saat *interview* dengan informan mulai dari *tape recorder*, peralatan tulis dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Etika Penelitian, merupakan hal yang penting dalam penelitian karena jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bisa menjaga etikanya maka bisa berpengaruh terhadap instansi yang dibawanya. Dan menjaga hubungan baik antara peneliti dengan orang-orang yang berada di instansi tempat melakukan penelitian.















